

Pengalaman Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak dengan Pemanfaatan Aplikasi *Mobile health*: Kualitatif Eksploratif

Eli Lusiani¹, Maya Amalia², Santi Nur Holizah³

^{1,2,3} Universitas Aisyiyah Bandung, Indonesia

email: elilusiani16@gmail.com, mayaamalia@unisa-bandung.ac.id,
santinurholizah48@gmail.com

Abstrak

Pemantauan pertumbuhan anak merupakan salah satu upaya pencegahan stunting. Aplikasi berbasis *mobile health* dapat dimanfaatkan untuk pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Penelitian bertujuan mengeksplorasi Pengalaman ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak dengan pemanfaatan aplikasi *mobile health*. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Explorasi. Responden berjumlah 15 Ibu yang mempunyai aplikasi *mobile health* dengan incidental smpling. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara online dan offline. Data dianalisis menggunakan beberapa tahap meliputi tahap *bracketing*, Tahap *intuiting*, Tahap *analizing*, Tahap *describing* dan *interpretating*. Hasil penelitian meunjukkan Responden yang terlibat usia 20-30 tahun (66,7 %), pendidikan terakhir perguruan tinggi (86,7%). Penggunaan aplikasi *mobile health* seluruhnya selama > 12 bulan (100%). Responden mendapatkan informasi aplikasi *mobile health* dari Halodoc, Tiktok, Google. Tema Yang di temukan bahwa pemanfaatan aplikasi mobile healt ini menjadi salah satu informasi yang paling di akses oleh responden. Responden tertarik mengakses informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan karna ketakutan akan penyakit yang saat ini berkmebang yaitu stunting, kurang gizi dan obesitas. Kesimpulan penelitian bahwa *mobile health* dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting melalui penggunaan media digital yang memungkinkan ibu memudahkan akses untuk pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil dari penelitian menjadi data dasar untuk penelitian yang mendalam antara pemahaman ibu dengan pesan yang di sampaikan pada perangkat tersebut melalui penelitian kuantitatif.

Kata Kunci: *mobile health*, pengalaman ibu, stimulasi tumbuh kembang

Abstract

Monitoring children's growth is one of the efforts to prevent stunting. Mobile health-based applications can be used to monitor children's growth and development periodically. The research aims to explore mothers' experiences in stimulating children's growth and development by using mobile health applications. This research is qualitative research with an exploratory approach. Respondents were 15 mothers who had a mobile health application using incidental sampling. Data collection uses online and offline interview methods. The data is processed using several stages including bracketing stage, intuition stage, analysis stage, description and interpretation stage. The research results showed that the respondents involved were aged 20-30 years (66.7%), with a recent tertiary education (86.7%). Total use of mobile health applications for > 12 months (100%). Respondents got information about mobile health applications from Halodok, Tiktok, Google. The theme found was that the use of mobile health applications was one of the information most accessed by respondents. Respondents were interested in accessing information related to growth and development because of fears about diseases that are currently developing, namely stunting, malnutrition and obesity. The research conclusion is that mobile health can be used as an effort to prevent stunting, but in-depth research is needed between the

mother's understanding and the messages conveyed on the device through quantitative research.

Keywords: *mother's experience, stimulation of growth and development, mobile health*

PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara spontan, meskipun sangat bergantung pada peran orang lain, terutama orang tua. Masa balita adalah tahap krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurhidayah et al., 2018). Pada masa ini, pertumbuhan dasar memengaruhi dan menentukan perkembangan anak di masa mendatang (Dewi et al., 2015). Kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosi, dan kecerdasan berkembang pesat selama masa balita dan meletakkan dasar bagi perkembangan lebih lanjut (Mahmudah, 2023; Rahmi & Husna, 2019; Setyaningsih et al., 2017). Masa ini menandai awal pertumbuhan moral dan pembentukan kepribadian. Selama tahap penting ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensinya. Perkembangan anak akan berjalan optimal jika interaksi disesuaikan dengan kebutuhan anak pada setiap tahap perkembangan, dimulai sejak masa dalam kandungan (Rizka et al., 2023; Tama & Handayani, 2021; Widyaningsih & Prasetyorini, 2022).

Orang tua perlu mendukung kemampuan dan pertumbuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya. Stimulus merupakan rangsangan, seperti penglihatan, ucapan, pendengaran, atau sentuhan, yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya (Surani, 2020; Wilujeng & Indrawati, 2021). Anak-anak yang menerima stimulasi terfokus tumbuh lebih cepat dibandingkan anak-anak yang mendapatkan sedikit atau tidak menerima stimulasi sama sekali. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguatan positif bagi pertumbuhan anak. Berbagai jenis stimulasi, seperti visual (melihat), verbal (berbicara), auditori (mendengar), dan taktil (sentuhan), dapat membantu anak-anak berkembang secara optimal (Agung S, 2020; Wilujeng & Indrawati, 2021).

Di Era digital saat ini peran ibu sangat sangat penting dalam menstimulasi perkembangan anak, stimulasi tersebut bisa ibu dapatkan melalui berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan aplikasi yaitu aplikasi *Mobile Health*. Aplikasi kesehatan seluler adalah program perangkat lunak yang beroperasi pada perangkat seluler, seperti telepon pintar dan tablet, dan sering dikenal sebagai aplikasi kesehatan seluler (Weber et al., 2018). Program ini menjalankan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan, seperti pemantauan, pelacakan, dan administrasi kesehatan. Aplikasi kesehatan seluler memungkinkan pengguna untuk memantau berbagai metrik kesehatan, termasuk aktivitas fisik, pola tidur, detak jantung, dan konsumsi kalori (Hati & Lestari, 2016).

Di era digital, teknologi informasi dan internet digunakan untuk mengomunikasikan informasi kesehatan. Jenis informasi kesehatan yang disediakan sangat beragam, mencakup penyakit, pendekatan pencegahan, dan pengobatan. Perubahan dalam telekomunikasi dan media informasi tidak hanya memengaruhi sumber

informasi kesehatan, tetapi juga mengubah cara dokter dan pasien berinteraksi (Nugroho, 2016). Sebelum adanya layanan kesehatan bergerak (mHealth), dokter dan pasien berinteraksi secara langsung dengan satu pola komunikasi. Namun, setelah munculnya layanan kesehatan bergerak, dokter dan pasien dapat terhubung secara tidak langsung. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dalam pola interaksi antara keduanya (Hati & Lestari, 2016).

Aplikasi ini sering menggunakan sensor atau terhubung ke perangkat yang dapat dikenakan untuk mengumpulkan data secara real-time. Untuk mendorong kebiasaan sehat, aplikasi kesehatan seluler menyertakan fitur-fitur seperti penetapan tujuan, pengingat, materi instruksional, dan dukungan sosial (Hati & Lestari, 2016).

Penelitian sebelumnya Novaeni, (2017) menunjukkan potensi aplikasi dan fitur kesehatan seluler untuk memfasilitasi perubahan perilaku serta meningkatkan hasil kesehatan. Menurut studi tersebut, penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, manajemen penyakit, dan pengelolaan kondisi kronis. Aplikasi kesehatan seluler juga terbukti meningkatkan pengetahuan kesehatan, efikasi diri, dan motivasi dengan memberikan umpan balik yang disesuaikan kepada pengguna, pemantauan tujuan, dan penguatan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hati & Lestari, (2016) meneliti pengaruh stimulasi terhadap perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan balita usia satu sampai tiga tahun. Penelitian dilakukan secara analitik kohort prospektif pada anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu, Bantul, antara Februari dan Mei 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling, dan alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner serta rumus KPSP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu ($p = 0,001$; interval kepercayaan 95%; $OR = 3,37$).

Manfaat dari Mobile Healt tersebut akan memudahkan ibu dalam mendeteksi dini berbagai gangguan masalah yang terjadi pada anak yang di akibatkan oleh gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Keterbaruan dalam penelitian terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman ibu dalam menggunakan *mobile health* khususnya dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak di era digital saat ini , ibu akan lebih cepat melakukan Tindakan segera Ketika di dapati masalah yang akan mengancam masa depan anak di masa yang akan datang (Novitasari et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Explorasi. Pengambilan sampling dengan metode insidental sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut : (1)Ibu yang memiliki anak sampai usia sekolah ; (2) Ibu yang sehat jasmani; (3) Ibu yang menandatangani surat kesediaan sebagai partisipan. Sampel

penelitian Sebanyak 15 orang Ibu. Instrumen yang digunakan adalah Formulir wawancara berupa pertanyaan mengenai Pengalaman ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak melalui pemanfaatan aplikasi *mobile health*. Teknik pengambilan data yang di gunakan dengan menggunakan wawancara mendalam baik secara online dan offline. Peneliti mengumpulkan data menggunakan aplikasi zoom meeting, handphone dan lembar catatan lapangan. Peneliti meletakkan rekaman dengan jarak kurang dari 50 cm dari partisipan (Sugiyono, 2019).

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan beberapa tahap dalam proses penelitian diantaranya (1) Bracketing dilakukan pada tahap analisis data dengan cara memeriksa hasil analisis bersama partisipan untuk memastikan bahwa asumsi atau ide yang diperoleh benar-benar alami dan hanya mencerminkan kata-kata partisipan. Peneliti menyelesaikan tahap ini dengan menggunakan pendekatan verbatim. (2) Peneliti secara intuitif memahami dan sepenuhnya membenamkan diri dalam subjek yang diteliti, menjadikan diri mereka sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Selama wawancara, intuisi peneliti bekerja dan mengungkapkan informasi tentang kejadian yang dialami partisipan. (3) Analisis dimulai dengan mengidentifikasi inti fenomena yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul dan cara data tersebut digambarkan. Proses analisis ini melalui beberapa tahapan, yaitu: peneliti membaca seluruh data yang terkumpul, melakukan proses koding atau membaca ulang data dan memilih kata kunci, melakukan kategorisasi dengan menginterpretasi kata kunci yang telah teridentifikasi, melakukan tematik untuk mengelompokkan data berdasarkan makna yang teridentifikasi dalam bentuk tema, menarasikan pola hubungan antar tema, dan mengembalikan narasi yang telah dibuat untuk divalidasi. (4) Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi tema yang terkumpul, kemudian membahas topik yang muncul.

Penelitian ini sudah di lakukan uji etik dengan no etik No :1125/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/X/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Data Katakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
20-30	10	66,7
30-40	5	33,3
40-50		
Total	15	100
Pendidikan terakhir		
SD		
SMP		
SMA		
D3	13	86,7
S1	2	13,3
Lainnya		
Total	15	100

Lama Penggunaan Aplikasi		
≤ 12 bulan		
> 12 bulan	15	100
Total	15	100
Aplikasi <i>mobile health</i>		
Halodoc	5	33
Facebook	3	20
Instagram	2	13
Tiktok	2	13
Google	3	20
Total	15	100

Responden yang berpartisipasi dalam survei ini dikelompokkan berdasarkan usia. Mayoritas responden berusia 20-30 tahun (66,7%) dan berpendidikan perguruan tinggi (86,7%). Sebagian besar responden (100%) telah menggunakan aplikasi kesehatan seluler selama lebih dari 12 bulan. Selain itu, aplikasi Halodok (53,4%) menyediakan informasi mengenai aplikasi kesehatan seluler kepada mayoritas responden.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini meliputi: Jenis Mobile Healt yang banyak di akses: Halodok, Facebook, Instagram, Tiktok Pemanfaatan *mobile health* terhadap tumbuh kembang anak , bermanfaat dalam memberikan informasi di era digital saat ini di buktikan dengan transkrip sebagai berikut :

P1 : *“Kalau saya biasanya sering sekali ngecek berat badan dan tinggi badan the,, karna sekarangmah takutnya anak kurang gizi atau istilahnya stunting , biasanya saya konsum ke halodok atau cari cari info di google “*

P6 : *“Skrining tumbuh kembang saya biasanya datang langsung ke poliklinik anak , di sana biasanya di cek pake buku gitu bu , terus untuk memantaunya ada di buku KMS , tapi kalau ada kaitan dengan masalah Kesehatan anak , biasanya saya suka liat liat tik tok , di tik tk kan suka ada dokter yang live striming nge jelasin tumbuh kembang anak , takut soalnya kalau gak di pantau , takut anak stunting”*

P11: *“Saya pakenya aplikasi halodok, terumata kalau anak saya susah makan , suka nanyain makanan yang cocok buat anak .*

Aplikasi yang lainnya soal Kesehatan anak paling liat liat di facebook , kalau yang programnya bagus saya suka tonton yang live live nya gitu , kaya tiktok juga suka di tonton live nya “

P 12: *“aplikasi kesehatan yang saya pakai untuk mantau gooogole , jadi kalai ada apa apa suka ke google aja , sekarangmah gampang apa apa kalau ada keluhan anak sayamah nanya nya google , misalnya anak demam harus di apain , terus kl misalkan anak belum bisa nulis , nyarinya ke google bu ,, selebihnyamah ya dating ke rumah sakit “*

Aspek Tumbuh Kembang yang banyak di pantau Ibu dalam aplikasi *Mobile health* adalah perkembangan motoric halus dan kasar , serta aspek pertumbuhan melalui pemantauan status gizi :

P1 : *“Menegenai keterlambatan berjalan”*

P5: *“Melatih anak untuk cepat berjalan”*

P7 : *“Melatih anak menggambar , berjalan, menulis dan membaca”*

P12 : *“Pemberian makan yang berzizi pada anak*

P15 : “Pemberian makan yang berzizi pada anak”

Pandangan ibu mengenai tumbuh kembang anak beragam , dan hampir semua ibu mengatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat penting untuk di lakukan pemantauan, seiring dengan munculnya berbagai penyakit yang berkaitan dengan tumbuh kembang , mulai dari stunting, obesitas .

P3 : *“Menurut saya , saya perlu tau tumbuh kembang anak , penting bagi saya tau , agar kalau ada apa apa sama anak saya misalnya anak saya kurang gizi bisa langsung cek ke dokter , apalagi di masa sekarang , sayamah takut anak saya punya penyakit polio ,, eh apa nama penyakitnya the yang kurus “*

P5 : *“Gimana ya bu , kalau saya sih penting ya memeriksa tumbuh kembang anak , kaya anak saya ini udah bisa ngapain aja di usia sekian , terus gizinya anak saya terpenuhi atau engga .*

Karna gak bisa di pungkiri anak saya sehat itu kan tergantung dari makanan yang masuk , dan saya juga percaya dengan pemberian imunisasi bisa menambah daya tahan tubuh anak saya .

Jadi intinya pertumbuhan perkembangan anak penting di periksa rutin “

P8 : *“oia penting sekali itumah , meskipun saya sibuk kerja , tapi pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting , kalau saya yang mudah ada suka di pantau berat badannya , di rumah di sediakan timbangan , kalau perkembangan rutin di bawa ke posyandu , takut jaman sekarangmah , banyak penyait aneh aneh “.*

P10 : *“Penting atuh bu , terutama pemantauan perkembangan , kalau sayamah sok asa ketakutan anak saya telat bicara , telat jalan , gak bisa memegang benda , makanya sayamah suka latih anak jalan , bicara . kalau sama perawat di poli kan di tes KPSP jadi suka liat pemantauannya di KPSP “*

Pembahasan

Salah satu kegunaan mobile health adalah untuk memantau pertumbuhan anak. Aplikasi *mobile health* dapat diunduh secara gratis dari Appstore dan Playstore. Penggunaan aplikasi ini meningkat pesat di masyarakat karena dianggap lebih praktis daripada menggunakan buku KIA atau memeriksa anak secara langsung di klinik kesehatan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima teknologi informasi kesehatan.

Faktor penentu penggunaan aplikasi *mobile health* dapat membantu memahami bagaimana masyarakat mengadopsi teknologi informasi kesehatan. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap masalah penyakit dan terhambatnya pertumbuhan merupakan pendorong utama untuk menggunakan alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa faktor menentukan cara aplikasi *mobile health* digunakan untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu faktor eksternal yang ditemukan pada penelitian ini yaitu lingkungan sosial (social influence), sesuai dengan hasil penelitian di atas responden menyatakan bahwa banyaknya akses internet lebih memudahkan dalam melakukan pencarian data terkait tumbuh kembang anak.

Aspek pertumbuhan anak dapat diperiksa melalui pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Pengukuran berat badan digunakan untuk menganalisis efek peningkatan atau penurunan pada semua jaringan tubuh; pengukuran tinggi badan digunakan untuk menilai status perbaikan pola makan, selain variabel genetik; dan pengukuran lingkaran kepala digunakan untuk menilai pertumbuhan otak. Otak yang kecil (mikrosefali) menyiratkan gangguan mental, sedangkan otak yang besar (peningkatan volume kepala) terjadi akibat penyumbatan cairan serebrospinal (Amadita, 2024; Damanik & Sitorus, 2020; Putri, 2020). Keterampilan motorik kasar mengacu pada perkembangan gerakan (lokomosi) dan posisi tubuh (postur) (Jaladri, 2024).

Perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah dimulai dengan kemampuan berdiri dengan satu kaki selama 1-5 detik, melompat dengan satu kaki, merangkak, dan melakukan gerakan lainnya. Perkembangan motorik halus dimulai dengan kemampuan menggoyangkan jari kaki, menggambar dua atau tiga komponen, membuat sketsa orang, meremas benda, dan melambatkan tangan. Bahasa mengacu pada kemampuan untuk menanggapi suara, mematuhi perintah, dan berkomunikasi dengan bebas.

Perkembangan bahasa dimulai dengan kemampuan menyebutkan nama hingga empat gambar, satu hingga dua warna, mendeskripsikan penggunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, menirukan berbagai suara, memahami larangan, dan sebagainya. Perilaku sosial (personal sosial) merupakan ciri kemandirian, sosialisasi, dan interaksi dengan lingkungan. Perkembangan adaptasi sosial pada anak prasekolah yaitu kemampuan melakukan permainan dasar, mengenali anggota keluarga, menangis saat ditegur, dan menyampaikan permintaan sederhana menggunakan bahasa tubuh.

Pengguna mendapatkan informasi tentang aplikasi melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, dll.) dan situs web. Pengguna menggunakan aplikasi karena lingkungan sosial mendorong orang tua untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka menggunakan aplikasi kesehatan seluler. Dampak sosial memengaruhi niat pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi. Keinginan pengguna untuk merasakan manfaat aplikasi akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk orang-orang di sekitar mereka yang telah merasakan manfaatnya.

Pengguna yang senang karena melihat langsung manfaatnya akan mengajak orang lain dalam konteks sosialnya untuk merasakan kebahagiaan yang sama. Karena kedekatan sosial, undangan dan saran dari lingkungan sosial terdekat akan berdampak lebih kuat pada kesenangan pengguna. Elemen kedekatan sosial juga meningkatkan kepercayaan dalam memanfaatkan program. Kepercayaan memengaruhi niat perilaku pengguna untuk memanfaatkan program. Hasil lain dari penelitian ini adalah bahwa kepercayaan memengaruhi niat perilaku.

Hal ini konsisten dengan studi sebelumnya, yang menemukan bahwa kepercayaan berhubungan positif dengan niat perilaku untuk memanfaatkan teknologi perawatan kesehatan. Variabel kepercayaan menunjukkan seberapa kuat pelanggan merasa penyedia aplikasi dapat membantu mereka melacak kemajuan mereka. Kepercayaan pengguna menentukan bagaimana pengguna ingin menggunakan sistem informasi. Pengguna yang

merasa bahwa program dapat membantu mereka melacak kemajuan dan perkembangan akan terus memanfaatkannya. Sebagian besar pelanggan telah menggunakan program tersebut selama lebih dari setahun karena mereka menghargai manfaat yang diberikannya.

Pengguna memperoleh manfaat dari peningkatan kemudahan, efisiensi, dan kemanjuran dalam melacak pertumbuhan dan perkembangan anak jika dibandingkan dengan menggunakan buku KIA. Pengguna juga percaya bahwa metrik pertumbuhan dan perkembangan dilaporkan secara konsisten. Kepercayaan terhadap manfaat yang diperoleh akan mendorong konsumen untuk terus menggunakan program ini. Keuntungan lainnya termasuk alat konsultasi dokter, yang berkonsultasi tentang masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, dan fitur jadwal vaksin, yang mengingatkan mereka tentang jadwal imunisasi berikutnya. Pola pemberian makan, keterlambatan menyusui dini dan pemberian makanan tambahan, pemahaman ibu tentang pemberian makanan pendamping, metode keluarga berencana, jarak kelahiran, dan vaksin merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terhambatnya pertumbuhan anak di negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *mobile health* memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu ibu memantau tumbuh kembang anak secara efektif. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, tetapi juga menyediakan informasi yang relevan terkait kesehatan anak, seperti status gizi, perkembangan motorik, dan jadwal imunisasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi *mobile health* memberikan kemudahan, efisiensi, dan akses yang lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Hasil penelitian menggarisbawahi bahwa penggunaan aplikasi ini dapat berkontribusi dalam pencegahan masalah tumbuh kembang anak, termasuk stunting dan obesitas. Namun, terdapat kebutuhan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna mengevaluasi efektivitas komunikasi pesan kesehatan yang disampaikan aplikasi, serta pengaruhnya terhadap perubahan perilaku pengguna secara jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital, khususnya aplikasi *mobile health*, dapat menjadi alat yang relevan dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta berpotensi mengurangi prevalensi masalah kesehatan anak di era digital. Oleh karena itu, aplikasi ini layak untuk terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis data guna meningkatkan hasil kesehatan anak secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, L. R. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Augmented Reality untuk Pengenalan Stimulasi Bayi Menggunakan Metode Markerless Berbasis Android*. Universitas Komputer Indonesia.
- Amadita, A. (2024). *Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-48 Bulan di Posyandu Genitem Kalurahan Sidoagung Godean Tahun 2024*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Damanik, S. M., & Sitorus, E. (2020). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen
- Dewi, R. C., Oktiawati, A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jnki (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing And Midwifery)*, 4(1), 44–48. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Jaladri, I. (2024). Penggunaan Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perkembangan Motorik Kasar pada Umur 6-24 Bulan pada Kader Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saigon. *Media Gizi Khatulistiwa*, 1(3), 56–61.
- Mahmudah, S. (2023). Peningkatan Peran Ibu Melalui Pendampingan dan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1326–1332.
- Novaeni, N. (2017). *Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android untuk Pembelajaran Biologi di SMA Pius Kabupaten Purworejo Tahun 2017*. Diponegoro University.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nurhidayah, I., Mediani, H. S., & Hendrawati, S. (2018). Tingkat Perkembangan Balita Usia 1 Bulan – 6 Tahun di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.98>
- Putri, N. E. (2020). *Hubungan Penggunaan Diapers Selama Masa Toilet Training dengan Kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah*. Stikes Bina Sehat PPNI.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2019). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology And Medicine*, 2(1), 110–115.
- Rizka, S. L., Sari, Y. N. E., & Suhartin, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1427–1432.

- Setyaningsih, P., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *Urecol*, 81–86.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *Alfabeta, Cv*.
- Surani, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Penggunaan Kuesioner Pra Skreening Perkembangan (KPSP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 142–149.
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0–12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73–80.
- Weber, S. J., Dawson, D., Greene, H., & Hull, P. C. (2018). Mobile Phone Apps For Low-Income Participants In A Public Health Nutrition Program for Women, Infants, And Children (WIC): Review And Analysis of Features. *Jmir Mhealth And Uhealth*, 6(11), E12261. [doi:10.2196/12261](https://doi.org/10.2196/12261)
- Widyaningsih, T. S., & Prasetyorini, H. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Aplikasi Denver II dan Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu Pre Natal di Kota Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 751–756. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1420>
- Wilujeng, S., & Indrawati, Y. (2021). Pengaruh Pendampingan Stimulasi Melalui Media Booklet terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(2), 103–108. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)